

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi setiap perusahaan. Dampak lingkungan oleh industri dapat dikelola sejak dini meskipun harus mengeluarkan tambahan biaya operasional. Pengelolaan dampak lingkungan tersebut diterapkan melalui penerapan eco-efisiensi dalam praktik manajemen atau *green accounting* dalam praktik akuntansi (Niandari & Handayani, 2023). Praktik bisnis ramah lingkungan bukan hanya berperan dalam menjaga alam, tetapi juga menguntungkan perusahaan dengan mengurangi biaya operasional, membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan lebih mementingkan profitabilitas dan melakukannya secara terus menerus. Menghabiskan sumber daya secara berlebihan tanpa adanya batas, dimana sumber daya pada dasarnya memiliki batas dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan butuh waktu yang lama untuk mengembalikannya. Seperti yang kita ketahui profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Meiriani, 2022).

Saat ini, tuntutan masyarakat dan pemerintah terkait pengelolaan dampak lingkungan oleh industri semakin meningkat seiring dengan meningkatnya isu tentang pemanasan global. Pelaku industri diminta untuk mengelola masalah lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnisnya. Pengelolaan lingkungan di satu sisi merupakan hak masyarakat yang harus dipenuhi perusahaan dan di sisi lain menjadi biaya bagi perusahaan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan harus

memiliki strategi untuk mengantisipasi dampak lingkungan dengan tetap memperhatikan pendapatan yang lebih besar dari biaya. Salah satu solusinya adalah setiap orang harus lebih sadar dalam memperhatikan lingkungan, maka kesadaran masyarakat tersebut akan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh industri, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan konsentrasi dalam memperhatikan dampak dari kegiatan operasional tersebut bagi masyarakat. Oleh karena itu perusahaan dapat menjalankan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menanggulangi atas permasalahan lingkungan (Niandari & Handayani, 2023).

Konsep yang dikenal sebagai akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah mengintegrasikan informasi lingkungan dan sosial ke dalam laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* adalah proses akuntansi yang tujuannya menghadapkan keuangan dan lingkungan secara akurat. Ini termasuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun laporan tentang data lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak dan biaya kerusakan lingkungan. Tujuan dari akuntansi hijau, atau akuntansi lingkungan adalah guna memberikan informasi lingkungan yang akurat terhadap pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Saifuddin & Wiyono, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Guarango, 2022) mengungkapkan bahwa akuntansi hijau/ *green accounting* oleh perusahaan merupakan langkah pertama menuju solusi masalah lingkungan. Ini akan mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah masalah lingkungan yang mereka hadapi. Perusahaan melakukan tindakan ini untuk memenuhi permintaan dari *stakeholder*.

Penerapan akuntansi hijau atau *green accounting* juga dapat menimbulkan perkembangan positif yang mampu membangun kembali citra perusahaan di mata publik atau masyarakat, terutama dengan penggunaan produknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai dan laba perusahaan dapat mendorong kemakmuran anggota dan pemegang saham. Oleh sebab itu, pemegang saham akan menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Laba perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya

adalah penerapan *green accounting* melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan perusahaan (Qodratilah, 2021). Dalam penelitian ini, *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan aktivitas lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat.

Kinerja lingkungan menggambarkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mengurangi pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) membuktikan bahwasannya kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik kinerja lingkungan, semakin positif pula respon investor terhadap harga saham perusahaan melalui fluktuasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, konsumen atau masyarakat umum akan lebih tertarik untuk membeli barang atau jasa yang diberikan untuk menyatakan penghargaannya terhadap perusahaannya. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan yang merupakan indikator kinerja keuangan.

Mengenai kinerja lingkungan yang merupakan kinerja yang dapat dibuktikan pelaku industri dengan menunjukkan kinerja program terkait kepada Kementerian Lingkungan Hidup, upaya meningkatkan kinerja perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang pada akhirnya akan memungkinkan perusahaan memperoleh profitabilitas (Wihandoko & Zakaria, 2022). Untuk mengevaluasi kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah telah menjalankan program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002, bertujuan untuk mengevaluasi dan memperkuat peran perusahaan dalam program perlindungan lingkungan. Dengan melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan yang berada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin peduli terhadap lingkungan. Peningkatan dalam PROPER dibagi menjadi lima peringkat warna yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam.

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dalam tingkat profitabilitas dan kinerja lingkungan masing-masing perusahaan. Pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk saat profitabilitas mengalami penurunan, penilaian kinerja lingkungan mengalami peningkatan. Berbeda dengan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dari segi profitabilitas dan kinerja lingkungan mengalami perubahan yakni menunjukkan penurunan laba secara drastis. Rata-rata angka yang ditunjukkan mencapai -0,26 % pada salah satu sektor, sehingga diharapkan perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik agar citra perusahaan tersebut di mata masyarakat juga baik (Hadriyani & Dewi, 2022).

Tabel 1. 1
Profitabilitas perusahaan industri manufaktur Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Ultra jaya milk industry & Trading company	ULTJ	84,61%	85.70%	0,26%	-1,43%	-10,48%
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	15.46%	24.23%	-2.48	23,94%	-3,35%
3	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	194.99%	-86.79%	- 978,99%	97,09%	-49,82
4	Argo Pantes Tbk.	ARGO	57.60%	-116.03%	-41.69%	- 1.216%	-96,76

www.idx.co.id

Tabel 1. 2
Tingkat program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER)
Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	Biru	Bitu	Hijau	Hijau	Biru
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Biru
3	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
4	Argo Pantes Tbk.	ARGO	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru

proper.menhk.go.id

Pentingnya penelitian ini karena dengan membahas bagaimana cara perusahaan mengelola keuangan dengan memperhatikan faktor lingkungan dan sejauh mana hal tersebut berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam mewujudkan profitabilitas ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2022) mengungkapkan bahwa *green accounting* dalam mewujudkan profitabilitas berpengaruh positif, penelitian bertolak belakang yang dilakukan oleh (Azrianori, 2019) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh negatif dalam mewujudkan profitabilitas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna memperoleh bukti apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan kontribusi dan pengembangan studi terkait dengan penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan supaya dapat meningkatkan tanggung jawab akan lingkungan perusahaan agar citra perusahaan tetap positif.
3. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu pandangan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk investasi pada perusahaan yang tidak hanya mementingkan laba atau ekonomi saja tetapi juga mementingkan aspek lingkungan dan sosial.